

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pengertian ini, terdapat tiga komponen penting, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Agar menghasilkan pembelajaran yang baik, maka kualitas dari masing-masing komponen dan interaksi yang terbentuk antar komponen tersebut harus memiliki kualitas yang baik pula.

Ketika ketiga komponen dan interaksi antar komponen terbentuk dengan baik maka tidak mustahil tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Adapun tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun, ketika pembelajaran berlangsung hambatan sering kali muncul. Hambatan ini dapat muncul disebabkan oleh beberapa hal. Meskipun kita tidak bisa menyalahkan pada salah satu interaksi yang terbentuk antar komponen saja namun jika dilihat dari komponen yang membentuknya, hambatan ini dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu hambatan ontogeni, hambatan didaktis dan hambatan epistemologis (Brosseau, 2002, hlm. 86).

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui fisika, peserta didik dituntut untuk bersikap ilmiah dan dapat membangun nalar peserta didik supaya lebih maju. Oleh karena itu, fisika dirasakan penting untuk dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Salah satu subbab dalam fisika, yaitu Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB). Melalui subbab tersebut, kita dapat menggambarkan gerak

suatu benda. Tipler (1998, hlm. 22) menyatakan bahwa gambaran mengenai gerakan benda merupakan bagian yang penting dalam penggambaran alam

semesta secara fisis. Survei yang telah dilakukan oleh penulis di salah satu sekolah negeri di Kota Bandung, 53% peserta didik menyatakan bahwa materi GLBB dirasakan sulit. Jawaban sulit mengindikasikan adanya hambatan.

Secara lebih dalam, survei yang telah dilakukan oleh penulis menggambarkan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut. Melalui metode kuisioner, 77,14% peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran fisika di kelas menggunakan metode praktikum. 54,29% dari para peserta didik pun setuju bahwa dengan melakukan praktikum dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai fisika. Namun, ketika peserta didik ditanya mengenai faktor penyebab kesulitan belajar, 52,94% diantaranya menjawab bahwa penyampaian pendidiklah yang menjadi penyebab utamanya. Hal tersebut cukup mengejutkan karena metode yang dilakukan pendidik sudah sesuai dengan permintaan kurikulum 2013 yang berbasis aktivitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, penulis telah mendapatkan alasan mengenai metode berbasis aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran fisika tidak sesuai dengan harapan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu peserta didik berkata "*Iya (tidak mengerti) kalo kaya gitu, jadi yang kaya Pendidik A tiba-tiba ngasih alat peraga ngasih soal suruh kerjain aja iya kan kaya gitu? heeh*". Penjelasan tersebut membuktikan adanya hambatan didaktis yaitu hambatan yang muncul karena kekeliruan proses pembelajaran, seperti cara penyampaian materi oleh pendidik yang kurang tepat (Brosseau, 2002, hlm. 87).

Masih berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh penulis, 32,35% peserta didik menyatakan bahwa karakteristik pendidik saat menyampaikan materi di kelas dengan cara pembahasan soal. Hal ini dapat menjadi indikasi adanya hambatan epistemologis dimana adanya keterbatasan konteks peserta didik dalam memahami suatu konsep, sehingga ketika disajikan suatu permasalahan dengan konsep yang sama namun konteks yang berbeda peserta didik tidak dapat menyelesaikannya (Brosseau, 2002, hlm. 87). Untuk menanggulangnya pendidik memberikan berbagai soal dengan konteks yang berbeda. Namun pendidik lupa hal ini dapat membuat hubungan antara pendidik dan peserta didik kurang terbentuk dengan baik. Pernyataan ini didukung dengan pernyataan bahwa

71,43% peserta didik lebih memilih untuk bertanya pada teman dibandingkan dengan bertanya kepada pendidik.

Jika kita perhatikan kembali, fakta di atas membuktikan adanya hambatan pada proses pembelajaran, namun seringkali pendidik mengabaikan hal ini. Pendidik hanya terfokus pada salah satu aspek dari ketiga komponen (peserta didik, pendidik, materi ajar) atau hanya memperhatikan salah satu interaksi saja misalnya antara pendidik dan peserta didik, tanpa melihat komponen dan interaksi yang lainnya. Salah satu yang sering pendidik lupakan adalah materi dan bagaimana hubungan antara pendidik dan materi ajar serta hubungan antara peserta didik dengan materi ajar. Padahal hal ini sangat penting karena menyangkut apa yang akan diterima oleh peserta didik sebagai bekal pengetahuan mereka kedepannya. Agar hal ini tidak terjadi maka seorang pendidik harus mengetahui dengan benar materi yang akan disampaikan termasuk kedalaman, keluasan serta kemungkinan respon yang timbul pada materi tersebut. Pendidik pun harus mengetahui hambatan apa yang biasanya terjadi pada materi tersebut sehingga dapat mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan suatu *treatment* yang benar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan bukan sekedar meniru atau melanjutkan saja namun berlandaskan pada alasan dan tujuan yang kuat (Suryadi & Suratno T, 2014 hlm.140).

Maka perlu dibuat suatu desain didaktis yang didasarkan pada hambatan yang ada sehingga dapat mengantisipasi hambatan belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itulah penulis memutuskan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “DESAIN DIDAKTIS MATERI GERAK LURUS BERUBAH BERATURAN KELAS X SMA BERDASARKAN HAMBATAN BELAJAR PESERTA DIDIK”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis mengidentifikasi satu masalah pokok yang dipertanyakan yaitu: ***Bagaimana desain didaktis pada materi GLBB yang dapat mengantisipasi hambatan belajar***

peserta didik? Dalam praktik penelitian, masalah pokok tersebut dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana hambatan epistemologis peserta didik terkait dengan materi GLBB?
2. Bagaimana hambatan didaktis terkait dengan materi GLBB?
3. Bagaimana bentuk desain didaktis untuk mengantisipasi hambatan epistemologis dan didaktis terkait dengan materi GLBB?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuat desain didaktis yang dapat mengantisipasi hambatan belajar peserta didik pada materi GLBB. Adapun tujuan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi hambatan epistemologis peserta didik terkait dengan materi GLBB.
2. Mengidentifikasi hambatan didaktis terkait dengan materi GLBB.
3. Menyusun bentuk desain didaktis untuk mengantisipasi hambatan epistemologis dan didaktis terkait dengan materi GLBB?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikat manfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Kedua manfaat tersebut dirinci sebagai berikut:

1. dari segi teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai gambaran mengenai hambatan belajar yang dihadapi peserta didik SMA kelas X pada materi GLBB.
2. dari segi praktis penelitian ini dapat menjadi salah satu rekomendasi desain bagi para pengajar dalam memberikan pembelajaran pada materi GLBB serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi terdiri atas lima bab utama yang diuraikan sebagai berikut: Bab pertama menyajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dari segi teori maupun praktik, dan struktur organisasi skripsi. Bab kedua menyajikan kajian pustaka untuk memberikan konteks yang jelas terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini meliputi landasan teoritik dari masalah yang sedang dikaji yaitu mengenai pembuatan desain didaktis pada materi gerak lurus berubah beraturan berdasarkan hambatan belajar peserta didik. Bab ketiga menyajikan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Adapun penulisan dalam bab ketiga ini meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, definisi operasional, pengumpulan data dan analisis data. Bab keempat menyajikan dua hal penting yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Cara penulisan pada bab empat ini menggunakan cara tematik, dimana pemaparan temuan dan pembahasan digabungkan. Bab kelima terdiri dari simpulan dengan menyajikan hasil simpulan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi yang ditunjukkan kepada semua pihak atau pun peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.